

SKRIPSI 54

**PENINGKATAN KUALITAS RUANG PUBLIK KOTA
SETELAH RENOVASI TAMAN SAPARUA**



**NAMA : JERICHO JONY
NPM : 6111901002**

**PEMBIMBING: DR. ANINDHITA NUGROHO SUNARTIO,
S.T., M.T.**

**KO-PEMBIMBING: IR. WILLY SUGANDA
SUMAMIHARDJA, DIPL. ING.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-
PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 54

**PENINGKATAN KUALITAS RUANG PUBLIK KOTA
SETELAH RENOVASI TAMAN SAPARUA**



NAMA : JERICHO JONY

PEMBIMBING:

**Dr. Anindhita Nugroho
Sunartio, S.T., M.T.**

KO-PEMBIMBING:

**Ir. Willy Suganda
Sumamihardja, Dipl. Ing.**

PENGUJI :

Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T.

Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, M.S.P.

NPM : 6111901002

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jericho Jony
NPM : 6111901002
Alamat : Jl. Primanota S-21, Rt.004, Rw.08, Kelapa Gading Timur
Judul Skripsi : Peningkatan Kualitas Ruang Publik Kota setelah Renovasi Taman Saparua

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplaiarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 6 Juli 2023



Jericho Jony

Abstrak

PENINGKATAN KUALITAS RUANG PUBLIK KOTA SETELAH RENOVASI TAMAN SAPARUA

Oleh
Jericho Jony
NPM: 6111901002

Taman Saparua merupakan salah satu taman dengan fungsi utama sebagai sarana olahraga yang terkenal di kota Bandung dan memiliki beragam fasilitas yang menarik. Taman Saparua mengalami perubahan wujud akibat renovasi dari tahun ke tahun. Perubahan tampilan dan pelingkup Taman Saparua pascarenovasi terbaru ini membuat keterbukaan ruang Taman Saparua menjadi semakin tinggi dan *degree of enclosure* semakin menurun sehingga taman ini dapat lebih mudah diakses dari keempat sisi jalan, juga membuat jalur pejalan kaki lebih *pedestrian friendly* dan mengubah orientasi taman menjadi lebih luas daripada sebelumnya. Oleh karena itu, renovasi Taman Saparua meningkatkan kualitas ruang publik kota di sekitarnya sebagai taman dengan fungsi utama olahraga dan rekreasi yang menjadi dapat digunakan dengan lebih baik lagi. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas ruang publik setelah renovasi Taman Saparua dan menganalisis perubahan kualitas ruang publik pada kawasan sekitar setelah renovasi Taman Saparua.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan kualitas ruang publik kota/kawasan sekitar, yaitu dengan menggambarkan dan membandingkan kondisi di dalam dan sekitar Taman Saparua sebelum dan sesudah renovasi, lalu menyesuaikannya dengan teori. Data kondisi di dalam dan sekitar Taman Saparua sebelum dan sesudah renovasi dikumpulkan dengan cara observasi, dokumentasi, dan analisis data sekunder. Analisis pengaruh renovasi taman terhadap kualitas ruang publik kota dikaitkan dengan teori 8 elemen perancangan kota (Shirvani) dan teori-teori lainnya.

Hasilnya adalah renovasi Taman Saparua memiliki dampak positif terhadap pencapaian pengunjung dengan memberikan akses yang lebih baik terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan di Taman Saparua dari keempat sisi jalan. Selain itu, renovasi juga mengubah orientasi taman yang sebelumnya hanya menghadap Jl. Saparua menjadi menghadap ke segala arah, dengan muka taman yang lebih dominan ke arah Jl. Ambon yang memiliki kontur tanah tertinggi. Keberadaan tribun amfiteater juga memberikan pemandangan ke hampir seluruh fasilitas dalam taman. Peningkatan orientasi dan pencapaian taman ini berperan positif dalam menjadikan Taman Saparua sebagai ruang terbuka publik/kota dan sarana olahraga yang lebih terintegrasi dengan kawasan sekitarnya. Desain taman, akses masuk, pedestrian, dan peniadaan pagar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap orientasi taman dan pencapaian pengunjung ke dalam Taman Saparua.

Kata-kata kunci: kualitas, ruang publik, renovasi, Taman Saparua



Abstract

IMPROVEMENT OF THE QUALITY OF CITY PUBLIC SPACE AFTER THE RENOVATION OF SAPARUA PARK

by
Jericho Jony
NPM: 6111901002

Saparua Park is one of the well-known parks in the city of Bandung, with its main function as a sports facility and various attractive amenities. Saparua Park has undergone changes over the years due to renovations. The recent renovation has increased the openness of Saparua Park and reduced the degree of enclosure, making the park more easily accessible from all four sides of the road. It has also made the pedestrian pathways more friendly and expanded the orientation of the park compared to before. Therefore, the renovation of Saparua Park has improved the quality of the public space in its surrounding area, enhancing its function as a sports and recreational park that can be utilized more effectively.

The research aims to analyze the factors that influence the quality of the public space after the renovation of Saparua Park and examine the changes in the quality of the public space in the surrounding area after the renovation. The research method used is descriptive with a qualitative approach to understand the factors that contribute to the improvement of the quality of the public space in the city or the surrounding area. This is done by describing and comparing the conditions inside and around Saparua Park before and after the renovation, and then aligning them with relevant theories. Data on the conditions inside and around Saparua Park before and after the renovation are collected through observation, documentation, and analysis of secondary data. The analysis of the impact of the park renovation on the quality of the public space is related to the theory of the eight elements of urban design (Shirvani) and other relevant theories.

The results show that the renovation of Saparua Park has had a positive impact on visitor access by providing better access to the facilities and services offered within the park from all sides of the road. Furthermore, the renovation has changed the park's orientation, which previously faced Jl. Saparua, to face all directions, with the park's prominent face now towards Jl. Ambon, which has the highest terrain contour. The presence of an amphitheater also provides views of almost all the facilities within the park. The improved orientation and accessibility of the park have played a positive role in transforming Saparua Park into an integrated public space and sports facility within its surrounding area. The park's design, entrances, pedestrian pathways, and the removal of fences also have a significant influence on the park's orientation and visitor access to Saparua Park.

Keywords: *quality, public space, renovation, Saparua Park*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Anindhita Nugroho Sunartio, S.T., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen ko-pembimbing, Ir. Willy Suganda Sumamihardja, Dipl. Ing. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Dosen penguji, Dr. Ir. Y. Karyadi Kusliansjah, M.T. dan Dr. Ir. Yasmin Suriansyah, M.S.P. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Keluarga atas dukungan yang diberikan selama proses perkuliahan.
- Shanice Avriel yang telah setia menemani, membantu, memberikan masukan dan dukungan penuh selama masa perkuliahan.
- Teman-teman seperjuangan yang telah menemani perjalanan dari awal hingga akhir perkuliahan.
- Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terkait penyusunan skripsi ini.

Bandung, 6 Juli 2022

Jericho Jony



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	.vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Pertanyaan Penelitian.....	8
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.6. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
1.7. Kerangka Penelitian.....	10
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1. Ruang Kota.....	11
2.1.1. Desain Arsitektur dan Tata Letak Bangunan.....	12
2.1.2. Tata Ruang Terbuka.....	12
2.1.3. Keterhubungan Transportasi.....	12
2.1.4. Keberlanjutan Lingkungan.....	13
2.1.5. Keberagaman Sosial dan Keterlibatan Masyarakat.....	13
2.2. Kualitas Ruang Kota.....	13
2.2.1. Estetika.....	13
2.2.2. Fungsionalitas.....	14
2.2.3. Keamanan.....	14
2.2.4. Aksesibilitas.....	14
2.2.5. Keberlanjutan.....	14
2.2.6. Interaksi sosial.....	15

2.3. Teori Utama.....	15
2.3.1. Hamid Shirvani (1985) 8 Elemen Perancangan Kota.....	15
2.3.2. Teori Orientasi Ruang Terbuka Publik.....	18
2.3.3. Teori Pencapaian Ruang Terbuka Publik	22
2.3.4. Teori Penggunaan Ruang Terbuka Publik	24
2.4. Tinjauan Jurnal pendukung	25
2.4.1. The experience of nature: A psychological perspective - Kaplan, R., & Kaplan, S.....	25
2.4.2. Evaluating the impact of park renovation on environmental quality and visitor satisfaction - Parveen, S., & Ashraf, U.....	26
2.4.3. Affective and cognitive evaluation of urban open spaces - Boonstra, C., & Van Der Voordt, T.	27
2.4.4. The impact of park renovation on community participation and park use in a Mexican neighbourhood - Arizpe, D., Téllez, A., & Hernández, B.....	28
2.4.5. Aggression and violence in the inner city: Effects of environment via mental fatigue - Kuo, F. E., & Sullivan, W. C.....	29
2.4.6. The potential for urban green spaces to reduce social and ecological disparities in Brisbane, Australia - Threlfall, C. G., Kendal, D., & Fuller, R. A.	30
2.4.7. Exploring the health and environmental benefits of urban green spaces: A mixed-methods study of a city in the United Kingdom - Lee, A. C. K., Maheswaran, R., & Theodorou, V.....	31
BAB 3 METODE PENELITIAN	33
3.1. Jenis Penelitian	33
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.3. Teknik Pengumpulan Data	33
3.3.1. Observasi	33
3.3.2. Dokumentasi	33
3.3.3. Analisis Data Sekunder.....	34

3.4. Tahap Analisis Data.....	34
3.5. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	35
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	37
4.1. Analisis Kawasan Sekitar Taman Saparua berdasarkan Teori 8 Elemen Perancangan Kota – Hamid Shirvani (1985).....	37
4.1.1. <i>Land Use</i> (Penggunaan Lahan).....	37
4.1.2. <i>Building Form and Massing</i> (Bentuk dan Massa Bangunan)	39
4.1.3. <i>Circulation and Parking</i> (Sirkulasi dan Parkir)	43
4.1.4. <i>Open Space</i> (Ruang Terbuka).....	45
4.1.5. <i>Pedestrian Way</i> (Jalur Pejalan Kaki).....	46
4.1.6. <i>Activity Support</i> (Penunjang Aktivitas)	47
4.1.7. <i>Signage</i> (Rambu-rambu).....	47
4.1.8. <i>Preservation</i> (preservasi).....	48
4.2. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Ruang Publik setelah Renovasi Taman Saparua	48
4.2.1. Perubahan Elemen Fisik Pelingkup Taman Saparua.....	48
4.3. Perubahan Kualitas Ruang Publik pada Kawasan Sekitar setelah Renovasi Taman Saparua	54
BAB 5 KESIMPULAN.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA.....	 59
LAMPIRAN.....	63



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Kota Bandung.....	1
Gambar 1.2 Lapangan Gasibu	2
Gambar 1.3 Taman-taman Kelurahan Citarum.....	3
Gambar 1.4 Taman Saparua	4
Gambar 1.5 Perbandingan kawasan Citarum tahun 2007 dan 2023.....	5
Gambar 1.6 Transformasi Taman Saparua	6
Gambar 1.7 Peta Taman Saparua.....	7
Gambar 1.8 Kerangka Penelitian	10
Gambar 4.1 Peta Rencana Pola Ruang Kota Bandung Tahun 2011-2031.....	37
Gambar 4.2 Peta Rencana Pola Ruang Kelurahan Citarum.....	38
Gambar 4.3 Intensitas Pemanfaatan Ruang Area Sekitar Taman Saparua	39
Gambar 4.4 GOR Saparua.....	39
Gambar 4.5 Taman Saparua	40
Gambar 4.6 Jalan Ambon.....	40
Gambar 4.7 Jalan Banda.....	41
Gambar 4.8 Jalan Aceh	41
Gambar 4.9 Jalan Saparua	42
Gambar 4.10 Sirkulasi Kendaraan Sekitar Taman Saparua.....	43
Gambar 4.11 Area Parkir Taman Saparua.....	44
Gambar 4.12 Taman-taman Kelurahan Citarum.....	45
Gambar 4.13 Ruang Terbuka Kelurahan Citarum	45
Gambar 4.14 Ruang Terbuka Taman Saparua.....	46
Gambar 4.15 Jalur Pejalan Kaki Taman Saparua	47
Gambar 4.16 Penunjang Aktivitas Taman Saparua	47
Gambar 4.17 Perbandingan Jalur Pejalan Kaki Taman Saparua Tahun 2019 dan 2022 ...	51
Gambar 4.18 Perbandingan Pelingkup Ruang dalam Taman Saparua 2017 dan 2023	52
Gambar 4.19 Perbandingan Jalur Pejalan Kaki Taman Saparua Tahun 2019 dan 2023 ...	52
Gambar 4.20 Transformasi Taman Saparua	53
Gambar 4.21 Perbandingan Ruang Terbuka dalam Taman Saparua 2014 dan 2023	53
Gambar 4.22 Sirkulasi Pejalan Kaki dalam Taman Saparua	54
Gambar 4.23 Area Parkour Taman Saparua.....	55
Gambar 4.24 Area Tribun Taman Saparua.....	56



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Perbandingan Pelingkup Taman Saparua Sebelum dan Sesudah Renovasi48

Tabel 4.2 Perbandingan Pelingkup Taman Saparua Sebelum dan Sesudah Renovasi37





DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Foto-foto Taman Saparua dan Sekitarnya Tahun 202363

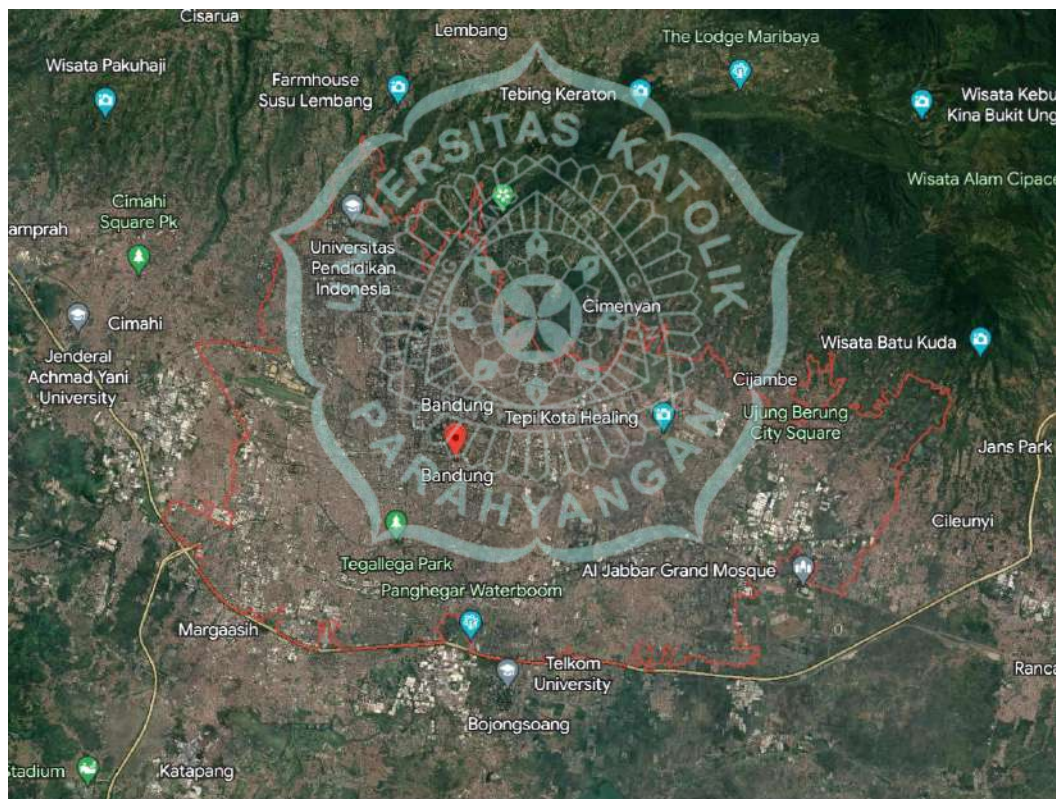


BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bandung, yang terkenal dengan julukan “Kota Kembang”, merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia yang terletak di Jawa Barat. Kota ini dikenal dengan keindahan alamnya yang mempesona dan juga sejarahnya yang kaya. Salah satu daya tarik Kota Bandung adalah taman-taman yang indah dan luas yang tersebar di berbagai penjuru kota.

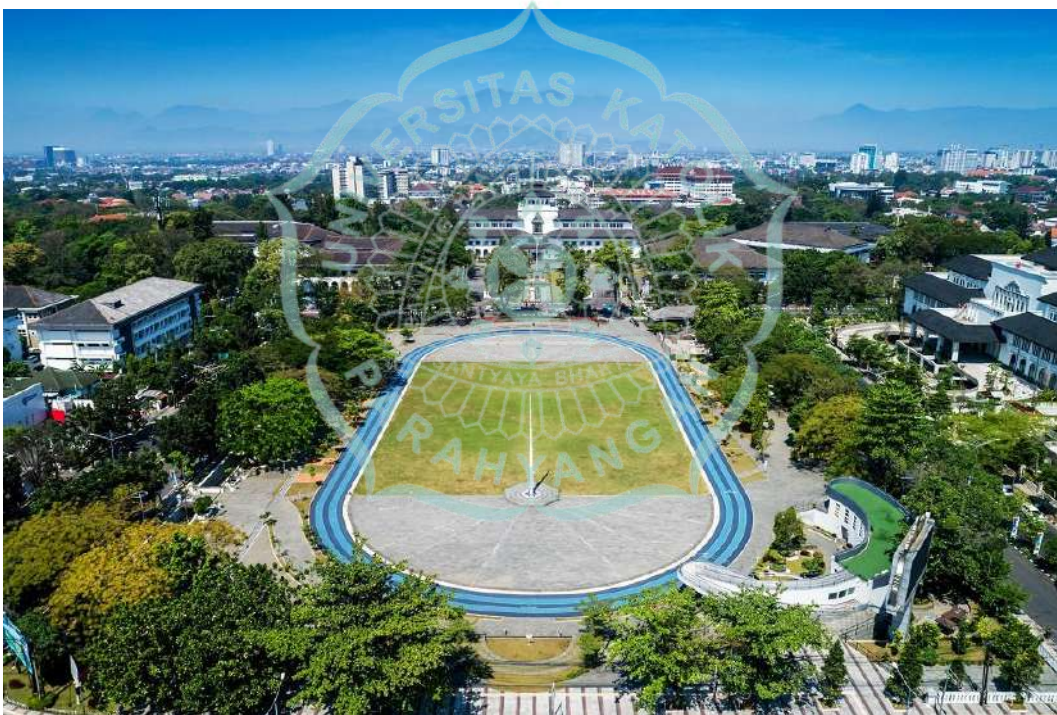


Gambar 1.1 Peta Kota Bandung
Sumber: earth.google.com

Bandung merupakan salah satu kota di Indonesia yang memiliki sejarah panjang dalam pengembangan ruang terbuka hijau (RTH) di kota. Pada awalnya, Bandung adalah sebuah kota kecil yang didominasi oleh pertanian dan perkebunan teh pada masa kolonial Belanda. Namun, seiring dengan perkembangan kota, kepadatan penduduk dan kemacetan

lalu lintas semakin parah sehingga Pemerintah Kota Bandung mulai mengembangkan konsep "kota hijau" pada tahun 1960-an.

Pada tahun 1975, Pemerintah Kota Bandung meluncurkan Program Tanam Seribu Pohon di sepanjang jalan raya di kota tersebut. Program ini bertujuan untuk mengurangi polusi udara dan mengembangkan ruang terbuka hijau di kota. Selain itu, pada tahun 1980, Kota Bandung juga meluncurkan program pengembangan Taman Kota untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan kesehatan warga. Kemudian, pada tahun 1990-an, Pemerintah Kota Bandung memperkuat program "kota hijau" dengan meluncurkan Program RTH Kota Bandung, yang bertujuan untuk memperbanyak dan memperluas RTH di kota.

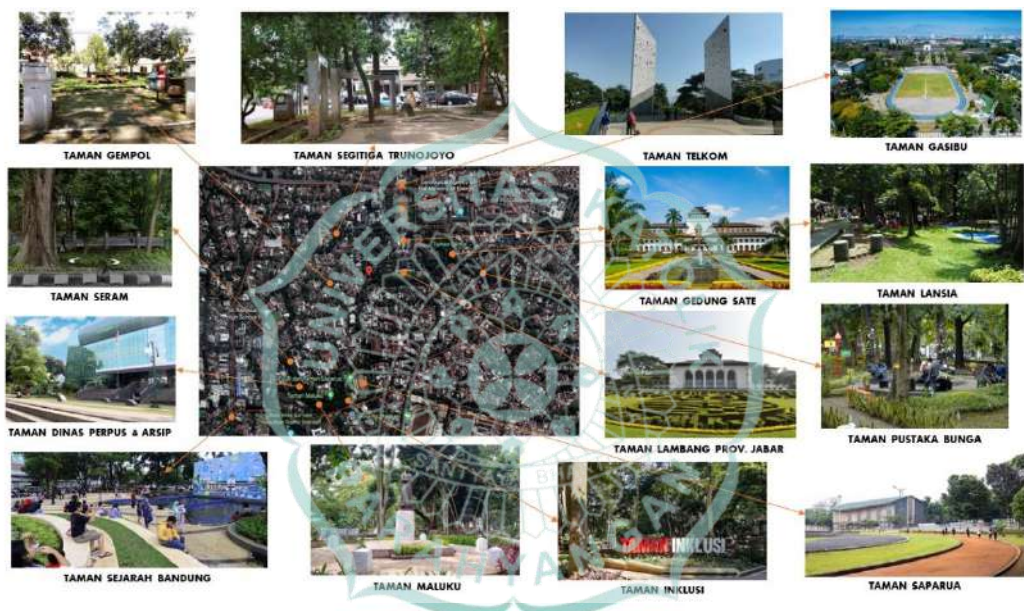


Gambar 1.2 Lapangan Gasibu
Sumber: pegipegi.com

Pada tahun 2000-an, Pemerintah Kota Bandung mengembangkan konsep "Green Corridor" yang bertujuan untuk menghubungkan semua RTH di kota menjadi satu jalur hijau yang terhubung. Program ini melibatkan pengembangan taman-taman kota baru dan rehabilitasi taman kota yang sudah ada. Saat ini, Kota Bandung memiliki lebih dari 300 taman kota dan RTH lainnya yang tersebar di seluruh kota. Pemerintah Kota Bandung terus

mengembangkan program RTH dan menjaga kelestariannya agar dapat memberikan manfaat bagi kesehatan dan kualitas hidup warga kota.

Taman-taman di Kota Bandung tidak hanya digunakan sebagai tempat rekreasi, tetapi juga sebagai tempat berkumpul dan berolahraga. Beberapa taman terkenal di Kota Bandung antara lain Taman Alun-Alun, Taman Balai Kota, Taman Cibeunying, Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Taman Lansia, Taman Sari, Taman Superhero, Taman Vanda, dan Taman Saparua. Setiap taman memiliki ciri khas dan daya tarik sendiri yang membuatnya menjadi tempat favorit bagi warga Bandung dan wisatawan.



Gambar 1.3 Taman-taman Kelurahan Citarum
Sumber: earth.google.com dan google.com

Taman-taman di Kota Bandung juga sering dijadikan sebagai lokasi untuk acara-acara besar, seperti konser musik, festival, dan pasar malam. Taman-taman di Kota Bandung merupakan bagian dari keindahan kota ini yang patut untuk dijaga dan dilestarikan. Dengan menjaga kebersihan dan keamanan taman-taman ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi warga dan wisatawan yang mengunjungi kota ini.

Taman Saparua merupakan salah satu taman terkenal di kota Bandung, Jawa Barat, Indonesia. Taman Saparua Bandung memiliki beragam fasilitas yang menarik, seperti tempat bermain anak-anak, jogging track, area piknik, dan area parkir yang luas. Selain itu,

taman ini juga sering dijadikan sebagai tempat untuk mengadakan berbagai acara, seperti konser musik, bazaar, dan pameran. Taman Saparua juga sering menjadi tempat bagi masyarakat setempat untuk mengadakan kegiatan olahraga, seperti senam pagi dan yoga.



Gambar 1.4 Taman Saparua
Sumber: lampuin.id

Taman ini memiliki sejarah yang panjang dan erat kaitannya dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia. Taman ini memiliki sejarah panjang dimulai dari awalnya sebagai tanah kosong yang sering digunakan untuk kegiatan militer dan upacara karena berada di sekitar kawasan militer. Pada tahun 1910, lapangan resmi dibangun dan dinamakan Lapangan NIAU atau Nederlands Indie Athletiek Unie yang menjadi lapangan olahraga pertama di Kota Bandung dan dapat digunakan oleh masyarakat umum. Lapangan ini menyediakan berbagai fasilitas olahraga seperti atletik, cricket, baseball, dan senam massal. Sebelumnya, taman ini dikenal dengan nama Burgemeester Park yang dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1920-an. Taman ini memiliki luas sekitar 2 hektar dan dihiasi dengan berbagai jenis pohon dan bunga yang indah. Selama masa penjajahan Belanda, taman ini menjadi tempat favorit bagi para elit dan kalangan menengah. Taman ini juga dikenal sebagai tempat berkumpulnya anak-anak dan kaum muda dalam melakukan kegiatan seni. Setiap tahunnya, pasar rakyat diadakan di taman ini pada bulan Juni/Juli.

Setelah Indonesia merdeka, taman ini kemudian berganti nama menjadi Taman Saparua sebagai penghormatan kepada para pahlawan kemerdekaan Indonesia. Nama "Saparua" diambil dari sebuah pulau yang terletak di Maluku yang terkenal dengan keindahan alamnya. Taman Saparua dijadikan sebagai tempat bersejarah untuk mengenang perjuangan para pahlawan kemerdekaan Indonesia. Di taman ini, terdapat beberapa patung yang menggambarkan sosok pahlawan yang sangat dihormati oleh masyarakat Indonesia. GOR Saparua didirikan pada tahun 1961 dan menjadi tempat penyelenggaraan PON Jawa Barat untuk olahraga bulutangkis, basket, dan voli.



Gambar 1.5 Perbandingan kawasan Citarum tahun 2007 dan 2023
Sumber: earth.google.com

Pada tahun 2016, taman ini mengalami renovasi yang cukup besar untuk memperbaiki fasilitas dan infrastruktur yang ada di dalamnya. Renovasi ini dilakukan oleh pemerintah kota Bandung dengan tujuan untuk membuat taman ini semakin indah dan nyaman bagi pengunjung. Renovasi tersebut meliputi beberapa area seperti trotoar depan, lapangan basket, dan taman yang berada di sekitarnya. Menurut Kepala Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jawa Barat, Iip Hidajat, tujuan dari renovasi ini adalah untuk memperluas ruang publik Taman Saparua. Selain itu, PKL yang tadinya berjualan di trotoar depan juga akan dipindahkan ke tempat yang baru karena trotoar tersebut akan ditata kembali. Beberapa pagar akan dibongkar dan Taman Saparua akan dibuka menjadi ruang publik yang lebih luas. Dalam renovasi tersebut, dilakukan perbaikan pada area bermain anak-anak, gazebo, jalan setapak, pencahayaan, dan tempat duduk di sekitar taman.



Gambar 1.6 Transformasi Taman Saparua
 Sumber: earth.google.com

Data dari satellite view Google Earth menunjukkan adanya perubahan signifikan pada wujud dan permukaan Taman Saparua yang telah mengalami revitalisasi/renovasi dari tahun ke tahun. Tahun 2007, kompleks taman ini hampir semuanya didominasi oleh penghujauan tanpa banyak perkerasan, hanya berupa lapangan basket dan GOR Saparua saja, selebihnya lapangan hijau untuk olahraga multifungsi.

Mulai tahun 2010, lintasan olahraga atletik mulai dibuat dengan perkerasan linear-melengkung membentuk loop untuk olahraga sepatu roda yang memakan hampir seluruh lapangan yang tadinya hijau penuh vegetasi, menyisakan ruang hijau di pinggir-pinggir dan tengah-tengah lintasan. Sekeliling lintasan sepatu roda juga dibuat jogging track dengan alas tanah merah.

Selanjutnya, tahun 2015/2016 dilakukan revitalisasi/renovasi yang cukup besar dengan menjadikan seluruh permukaan di dalam lintasan atletik yang tadinya masih hijau menjadi sepenuhnya perkerasan yang bisa dilalui sepatu roda juga. Area di sebelah selatan GOR Saparua juga dibuat perkerasan berupa lapangan kosong yang menjadi sebuah area serbaguna sekaligus ruang untuk entrance GOR Saparua. Lapangan Basket pun direnovasi menjadi lebih luas, yang juga mengorbankan vegetasi sekitarnya menjadi perkerasan berbentuk segi enam.



Gambar 1.7 Peta Taman Saparua
Sumber: earth.google.com

Tahun 2019/2020 dilakukan lagi renovasi yang cukup mengubah tampilan Taman Saparua dari lingkungan sekitarnya dengan menghilangkan semua pagar yang memisahkan taman ini dari pedestrian sekitar, menjadi menyatu semuanya. Hal ini juga memakan banyak vegetasi yang tadinya berada di sepanjang tepian taman, menjadi banyak perkerasan. Para PKL yang tadinya banyak berjualan di luar pagar Taman Saparua di sisi Jl. Ambon secara berantakan juga digeser sedikit ke dalam kompleks taman ini setelah ditiadakannya pagar pembatas.

Perubahan tampilan dan pelingkup Taman Saparua pascarenovasi terbaru ini membuat keterbukaan ruang Taman Saparua menjadi semakin tinggi dan *degree of enclosure* semakin menurun sehingga taman ini dapat lebih mudah diakses dari keempat sisi jalan, juga membuat jalur pejalan kaki lebih *pedestrian friendly* dan mengubah orientasi taman menjadi lebih luas daripada sebelumnya. Oleh karena itu, renovasi Taman Saparua meningkatkan kualitas ruang publik kota di sekitarnya sebagai taman dengan fungsi utama olahraga dan rekreasi yang menjadi dapat digunakan dengan lebih baik lagi.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dari latar belakang, dapat diambil perumusan masalah tentang bagaimana dampak renovasi Taman Saparua terhadap kualitas ruang publik kota/kawasan di dalam dan sekitar taman.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa faktor-faktor yang memengaruhi kualitas ruang publik setelah renovasi Taman Saparua?
2. Apa saja perubahan kualitas ruang publik yang terjadi pada kawasan di dalam dan sekitar Taman Saparua setelah renovasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kualitas ruang publik setelah renovasi Taman Saparua.
2. Untuk menganalisis perubahan kualitas ruang publik yang terjadi pada kawasan di dalam dan sekitar Taman Saparua setelah renovasi.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang dampak renovasi terhadap peningkatan kualitas ruang publik kota/kawasan, terutama terhadap orientasi dan pencapaian pengunjung ke Taman Saparua, dan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ruang terbuka hijau dan peran Taman Saparua dalam meningkatkan kualitas hidup di Kota Bandung.

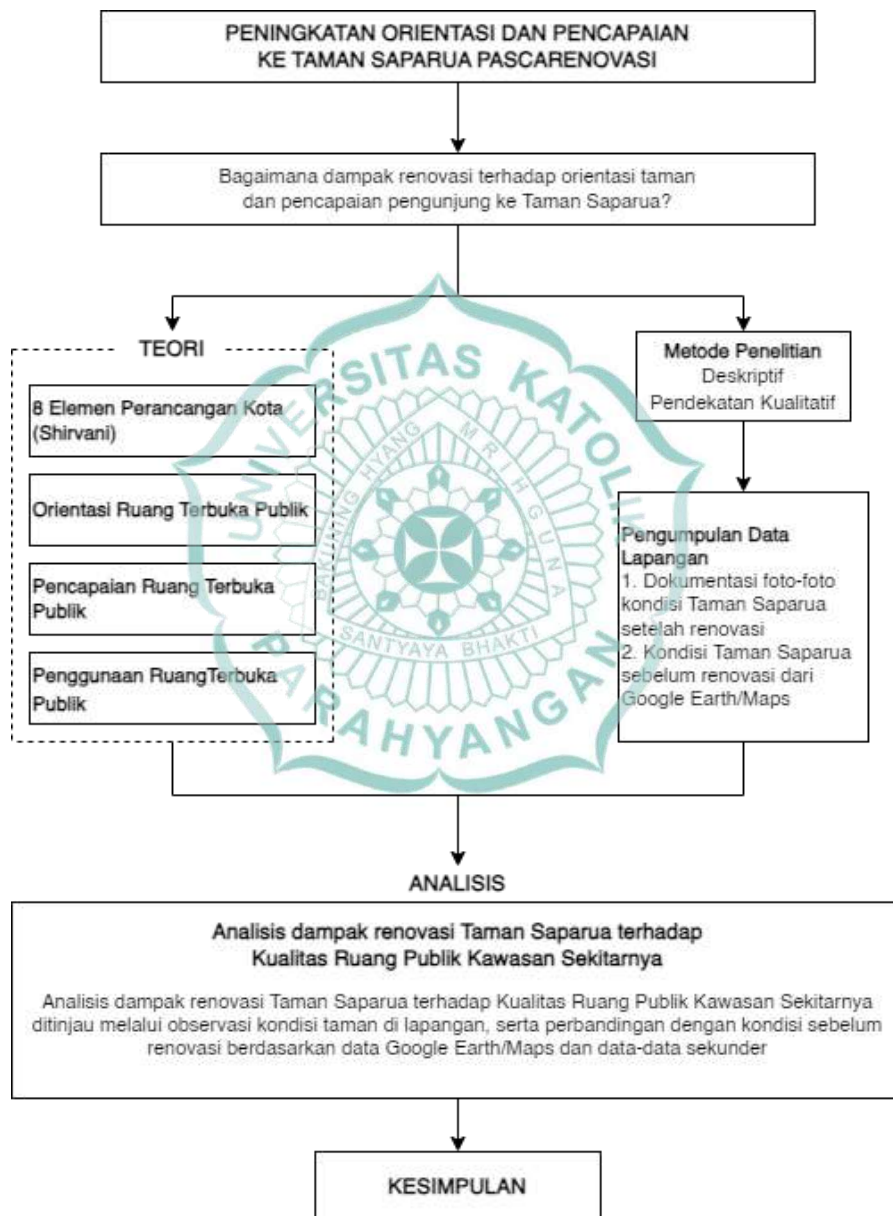
1.6. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Objek studi: Penelitian ini akan fokus pada Taman Saparua sebagai objek penelitian, dengan mengamati perubahan kualitas ruang publik sebelum dan setelah renovasi.
2. Orientasi taman: Penelitian ini akan fokus pada analisis perubahan orientasi taman di Taman Saparua setelah dilakukan proses renovasi. Hal ini mencakup aspek desain taman, tata letak, penggunaan ruang, pengaturan fasilitas, dan elemen-elemen visual lainnya yang dapat memengaruhi orientasi pengunjung dalam menjelajahi taman.

Pencapaian pengunjung: Penelitian ini akan mengevaluasi tingkat pencapaian pengunjung terhadap fasilitas dan layanan yang disediakan di Taman Saparua pascarenovasi. Ini melibatkan analisis sejauh mana pengunjung dapat memanfaatkan dan menikmati fasilitas taman, serta mencapai tujuan kunjungan mereka.

1.7. Kerangka Penelitian



Gambar 1.8 Kerangka Penelitian